

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran adalah inti kegiatan dalam suatu usaha pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Belajar dalam pandangan Islam memiliki arti yang sangat penting, sehingga hamper setiap manusia tak pernah lepas dari aktivitas belajar. Keunggulan dari suatu umat manusia atau bangsa juga akan sangat tergantung kepada seberapa banyak mereka menggunakan anugrah yang diberikan Tuhan untuk belajar, dalam QS. Al-Mujadalah: 11¹, dinyatakan bahwa:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

¹Mustofa, *Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, (Jakarta: Wali,2010), h.543.

dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Mujadalah: 11).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu, maka dalam hal ini berlomba-lomba lah dalam menuntut ilmu niscaya Allah akan mengangkat derajat nya, apalagi dalam konsep Islam terdapat keyakinan yang menegaskan, bahwa belajar merupakan kewajiban dan berdosa bagi yang meninggalkannya, dengan keyakinan seperti ini lah nantinya akan memiliki etos belajar yang tinggi dan penuh semangat.

Dalam proses pembelajaran akan melibatkan semua komponen pembelajaran. Sehubungan dengan ini, Fuad Ihsan menyatakan bahwa di dalam pendidikan itu terdapat komponen-komponen pengajaran yang dapat dikelompokkan ke dalam enam bagian yaitu :

1. Tujuan
2. Pendidik (guru)
3. Peserta didik (siswa)
4. Isi (materi pendidikan)
5. Metode
6. Lingkungan²

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran di samping faktor guru, tujuan, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Sebagai suatu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya.³ Pada dasarnya siswa adalah penentu dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan

²Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta: 2005), h. 7 - 10.

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 99-100.

terjadi proses pembelajaran. Siswalah yang belajar, karena siswa merupakan pihak membutuhkan bimbingan.

Setelah melakukan proses pembelajaran seharusnya siswa memperoleh hasil belajar atau prestasi belajar yang baik. Namun pencapaian atau perolehan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Dengan kata lain, apa bila kita telah melaksanakan proses pembelajaran tidak secara otomatis akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Banyak faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, namun secara garis besarnya terbagi dua yakni faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa adalah sikap belajar siswa.⁴ Sikap merupakan “gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu, seperti orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif ataupun negatif”.⁵

Berbicara tentang sikap tidak terlepas dari pembicaraan tentang tingkah laku atau perbuatan seseorang, sebab sikap itu akan memberikan corak dan bentuk seseorang dalam bertindak laku pada suatu objek atau perangsang. Bisa jadi reaksinya dalam bentuk positif atau negatif terhadap perangsang tersebut. Mengetahui sikap seseorang besar manfaatnya, karena dapat menduga bagaimana tindak atau perbuatan yang akan diambilnya terhadap suatu stimulus atau perangsang.

⁴Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 138-147.

⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 123-124.

Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecendrungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Brown dan Holtzman dalam Djaali mengembangkan konsep sikap belajar melalui dua komponen, yaitu *Teacher Approval (TA)* dan *Education Acceptance(EA)*. *Teacher approval* berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru, tingkah laku mereka di kelas, dan cara mereka mengajar. Adapun *Education Acceptance* terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.⁶

Berdasarkan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran adalah bagaimana ketika siswa mengikuti proses pembelajaran, bagaimana sikap siswa terhadap tingkah laku guru didalam kelas. Kemudian bagaimana sikap siswa terhadap materi yang disampaikan, bagaimana sikap siswa ketika diberi tugas oleh guru, bagaimana sikap siswa terhadap tujuan yang akan dicapai, dan bagaimana sikap siswa terhadap aturan-aturan dari guru tersebut. Apabila sikap yang ditunjukkan oleh siswa adalah sikap yang positif maka itu adalah awal yang baik bagi seorang siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. “Sikap siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa”.⁷

⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 115.

⁷*Ibid.*, h. 115.

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Terutama sikap yang positif, dengan sikap yang positif terhadap proses pembelajaran siswa akan mudah dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, serta setuju dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan guru. Jika demikian keadaannya akan sangat memungkinkan siswa akan menguasai materi pelajaran yang ikutinya dan pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang mengembirakan.

Demikian pula siswa-siswa di lembaga pendidikan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) . Jika siswa dalam proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam menunjukkan sikap positif maka dapat diperkirakan prestasi belajar siswa akan tinggi. Dengan kata lain, sikap siswa dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Salah satu SMK yang ada di Pekanbaru adalah SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru. Jika dihubungkan dengan uraian di atas, maka jika sikap belajar siswa SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru positif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, demikian sebaliknya. Jika sikap belajar mereka negatif tentu akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Namun berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan ditemukan gejala-gejala:

1. Ada sebagian siswa SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru memiliki sikap belajar positif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa berdoa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tenang sebelum pelajaran dimulai, tidak mencontek ketika ulangan, tidak membuat keributan ketika proses pembelajaran berlangsung namun memperoleh prestasi yang relatif rendah.

2. Ada sebagian siswa SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru memiliki sikap belajar negatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti mencontek ketika ulangan, tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, tidak sopan ketika berbicara kepada guru namun memperoleh prestasi belajar yang tergolong tinggi.

Berdasarkan gejala di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang permasalahan ini, untuk mengetahui lebih lanjut hubungan antara sikap siswa dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar dalam sebuah penelitian dengan judul **Hubungan antara Sikap Belajar dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Negeri Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

1. Sikap belajar

Sikap adalah kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu.⁸ Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.⁹ Sikap belajar yang penulis maksudkan

⁸*Ibid.*, 114.

⁹*Ibid.*,

adalah sikap belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran. Pencapaian prestasi belajar merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁰ Prestasi belajar yang penulis maksudkan adalah nilai siswa SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai hasil ujian semester Ganjil tahun ajaran 2015/2016.

3. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Bidang Studi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang diselenggarakan dilembaga-lembaga pendidikan sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah.¹¹

¹⁰Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004. hlm. 75.

¹¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.10.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana sikap belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru?
- b. Bagaimana usaha-usaha guru untuk meningkatkan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru?
- c. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi sikap siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru?
- d. Di antara faktor-faktor tersebut, faktor apakah yang paling dominan?
- e. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru?
- f. Faktor-faktor apakah yang memengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru?
- g. Apakah ada hubungan yang signifikan antara sikap belajar dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang mengitari kajian ini dan agar penelitian ini lebih terarah dan memberikan pemahaman kepada pembaca, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya

pada masalah sikap belajar siswa dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana sikap belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru?
- c. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui sikap belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara sikap belajar dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara Teoretis (Ilmiah)

1. Memberikan penjelasan tentang beberapa hal yang berkaitan tentang pendidikan khususnya “ Sikap Belajar Siswa Hubungannya terhadap Prestasi Belajar Siswa”.
2. Menambah Khasanah pengetahuan dan literatur perpustakaan dan menjadi sebuah referensi bagi para pembaca.
3. Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang melakukan kajian dalam masalah penelitian lanjutan.
4. Menambah pengetahuan tentang sikap belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar.
5. Menjadi dasar bagi peneliti lain dalam pengembangan penelitian yang menggunakan variabel-variabel dalam penelitian ini baik secara keseluruhan maupun secara terpisah.

b. Secara Praktis

Nilai guna yang dapat diambil dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian tentang sikap belajar ini dapat dijadikan informasi sekaligus pengalaman bagi calon guru untuk mempersiapkan diri sebelum terjun kelapangan.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyadarkan siswa tentang pentingnya sikap belajar yang positif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah Khasanah ilmu pengetahuan di Program Strata 1 Pendidikan Agama Islam.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

